

Pengaruh Peran Ganda, Lingkungan Kerja, dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Wanita Melalui Kendali Diri Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Tenaga Kesehatan Wanita Di Puskesmas Burneh Bangkalan)

Latifatul Hamida Aziz^{*)}

Abd. Kodir Djaelani^{)}**

Khalikussabir^{*)}**

Email : ifahamida124@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to determine the influence of dual roles, work environment and workload on performance through self-control as an intervening variable in female health workers at the Burneh Bangkalan Community Health Center. This research uses quantitative methods with Path Analysis techniques. The respondents for this research were 45 respondents at the Burneh Bangkalan. Data were analyzed using SPSS (Statistical Program for Social Science). The results of this research show that: (1) Dual roles have a significant positive effect on the performance of female health workers, (2) The work environment has a positive and significant effect on the performance of female health workers, (3) Workload has a significant positive effect on the performance of female health workers, (4) Dual roles have an insignificant negative effect on self-control of female health workers, (5) Work environment has an insignificant negative effect on self-control, (6) Workload has a significant negative effect on self-control, (7) self-control has an insignificant positive effect on self-control performance. (8) Significant positive indirect influence of dual roles on performance through self-control, (9) Significant positive indirect influence of work environment on performance through self-control, (10) Significant positive indirect influence of workload on performance through self-control.

Keywords: *Dual Role, Work Environment, Workload, Performance, Self-Control*

Pendahuluan

Manajemen sumber daya manusia mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan pengawasan terkait pengadaan, pemberian kompensasi, pengembangan, pemisahan tenaga kerja, serta pengintegrasian dalam rangka mencapai tujuan organisasi Mangkunegara, (2004). Untuk meraih tujuan organisasi, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan mendorong pencapaian kinerja yang baik. Dengan demikian, salah satu faktor utama keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya adalah sumber daya manusianya.

Dengan adanya digitalisasi akan meningkatkan persaingan dalam bekerja, persaingan ini tidak hanya meliputi dari kaum laki – laki saja namun kaum perempuan pun ikut serta meramaikan persaingan dalam bekerja, mulai dari berdagang, kantoran, instansi – instansi pemerintahan maupun tenaga kesehatan yang banyak diperankan oleh kaum perempuan. Dalam permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa dalam dunia kerja saat ini memberikan kesan yang sangat ketat dan harus ditanggapi lebih lanjut oleh para calon pekerja dengan memberikan dan mengembangkan kualitas yang sesuai dengan kriteria oleh perusahaan yang akan menjadi tujuannya.

Banyak tenaga kesehatan wanita yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga di samping peran profesionalnya. Hal ini menyebabkan mereka memiliki dua tanggung jawab atau peran ganda yang harus diemban. Selain bekerja sebagai tenaga kesehatan, para wanita ini juga harus menjalankan

perannya sebagai ibu rumah tangga. Adanya tuntutan ganda ini berpotensi menjadi beban bagi para tenaga kesehatan wanita tersebut dalam membagi waktu dan energi antara pekerjaan profesi dengan tugas-tugas domestik di rumah.

Menurut Wahab, A dan Yasrie, A (2019) Peran ganda mengacu pada situasi di mana seseorang harus menjalankan dua peran atau tanggung jawab secara bersamaan, yang dapat menimbulkan tekanan atau tuntutan untuk memberikan perhatian lebih pada salah satu peran. Peran didefinisikan sebagai tugas atau kewajiban yang harus dilakukan setiap individu dalam suatu kondisi tertentu, dengan tujuan menyesuaikan tingkah laku sesuai dengan keadaan yang ada. Para tenaga kesehatan wanita yang memiliki peran ganda menghadapi situasi yang rumit, di mana mereka harus membagi diri antara kepentingan profesi mereka di puskesmas dengan tanggung jawab lain di luar puskesmas, seperti peran sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menuntut mereka untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan dan tanggung jawab yang berbeda secara simultan, yang dapat menimbulkan tekanan dan kesulitan dalam penempatan prioritas.

Kondisi kerja pada tenaga kesehatan wanita yang berlawanan serta tidak diimbangi dengan istirahat yang berkualitas baik di dalam jam dinas maupun diluar jam dinas. Wanita yang telah menikah dan bekerja seringkali menghadapi tantangan dalam menjalankan peran ganda. Mereka memiliki waktu istirahat yang terbatas serta harus bekerja di bawah tekanan. Peran ganda ini dapat timbul karena faktor-faktor seperti: Jam kerja yang tidak teratur dan tidak fleksibel, beban kerja yang tinggi di tempat kerja, tuntutan untuk menjalankan berbagai peran pada saat yang bersamaan di lingkungan kerja, lingkungan kerja yang kurang mendukung atau memadai. Kondisi-kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan wanita dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap keluarganya. Adanya tuntutan dari pekerjaan yang berat serta waktu yang terbatas dapat membuat mereka kesulitan dalam membagi perhatian dan energi untuk urusan keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa peran ganda yang diemban wanita bekerja dapat mengakibatkan tantangan dalam menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Dalam keadaan ini seorang karyawan akan berusaha menimbulkan kendali diri untuk mengendalikan emosi yang mengganggu pikiran pada karyawan saat bekerja. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Peran Ganda, Lingkungan Kerja, Beban Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Melalui Kendali Diri Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Tenaga Kesehatan Wanita Puskesmas Burneh Bangkalan)”

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Peran Ganda

Menurut Wahab, A dan Yasrie, A (2019) Wanita yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan ibu rumah tangga, menghadapi tuntutan untuk profesional dalam menjalani kedua peran tersebut. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam membagi waktu dan perhatian antara tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Di satu sisi, mereka dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugas dan kewajiban di tempat kerja. Namun disisi lain, mereka juga harus profesional dalam mengurus rumah tangga dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Adanya dua tuntutan peran ini membuat para wanita dengan status peran ganda kerap kali mengalami dilema dalam mengalokasikan waktu dan energi mereka. Mereka harus pandai membagi waktu agar dapat menjalankan kedua peran secara optimal tanpa menelantarkan salah satu dari peran tersebut.

Lingkungan Kerja

Menurut Mangkunegara, (2004) mengidentifikasikan lingkungan kerja mengacu pada keseluruhan kondisi, fasilitas, peralatan, bahan, dan elemen-elemen lain yang dihadapi oleh seorang karyawan selama melaksanakan pekerjaannya. Dengan kata lain, lingkungan kerja merupakan totalitas

kondisi fisik dan non-fisik yang melingkupi seorang karyawan saat berada di tempat kerja untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Beban Kerja

Menurut Rahayu dan Suhayati, (2021) beban kerja merupakan jumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh para karyawan maupun pekerja agar mencapai target perusahaan dengan jangka jam yang panjang.

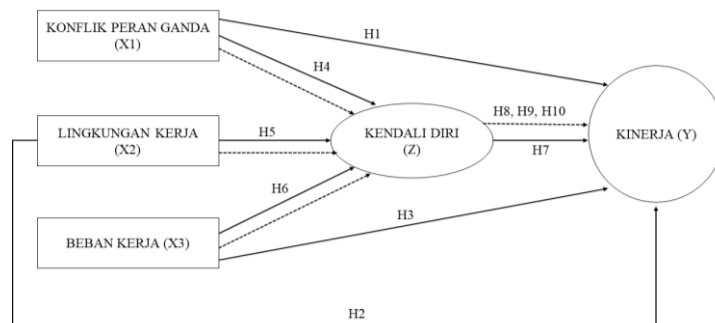
Kinerja

Menurut Yasa, (2017) Prestasi atau hasil kerja seseorang bergantung pada dua faktor utama, yaitu motivasi dan kapasitas atau kemampuan yang dimilikinya. Untuk dapat menuntaskan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik, individu perlu memiliki kemauan atau dorongan yang kuat serta kecakapan atau keahlian yang memadai pada level tertentu. Jadi, baik motivasi maupun kompetensi sama-sama berperan penting dalam mencapai kinerja yang optimal.

Kendali Diri

Marsela & Supriatna, (2019) kendali diri merupakan suatu pengaturan dalam beberapa proses seperti fisik, psikologi, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang dapat mengendalikan serta membentuk diri sendiri.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Penelitian

H1 : Peran ganda berpengaruh terhadap kinerja pada tenaga kesehatan wanita

H2 : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja pada tenaga kerja kesehatan wanita

H3 : Beban kerja berpengaruh terhadap kinerja pada tenaga kerja kesehatan wanita

H4 : Peran ganda berpengaruh terhadap kendali diri pada tenaga kesehatan wanita.

H5 : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kendali diri pada tenaga kesehatan wanita.

H6 : Beban kerja berpengaruh terhadap kendali diri pada tenaga kesehatan wanita.

H7 : Kendali diri berpengaruh terhadap kinerja pada tenaga kesehatan wanita.

H8 : Peran ganda berpengaruh terhadap kinerja melalui kendali diri tenaga kesehatan wanita.

H9 : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja melalui kendali diri tenaga kesehatan wanita.

H10 : Beban kerja berpengaruh terhadap kinerja melalui kendali diri tenaga kesehatan wanita

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang melibatkan populasi dan sampel, serta melakukan analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang realistis, konkret, terukur, dan dapat diklasifikasikan. Hubungan antara peneliti dengan subjek yang diteliti bersifat independen, sehingga menciptakan

objektivitas. Sementara itu, hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggambarkan hubungan sebab-akibat atau kausalitas.

Populasi

Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan wanita yang berjumlah 105 orang.

Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2020). Purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria:

- 1) Telah menikah atau memiliki tanggung di rumah
- 2) Telah bekerja minimal 1 tahun.

Sehingga dengan kriteria diatas dapat diambil sampel yaitu sebanyak 45 orang.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Konflik Peran Ganda	X ¹ ₁	0,851	0,294	Valid
	X ¹ ₂	0,707	0,294	Valid
	X ¹ ₃	0,798	0,294	Valid
	X ¹ ₄	0,833	0,294	Valid
Lingkungan Kerja	X ² ₁	0,848	0,294	Valid
	X ² ₂	0,764	0,294	Valid
	X ² ₃	0,789	0,294	Valid
	X ² ₄	0,740	0,294	Valid
Beban Kerja	X ³ ₁	0,895	0,294	Valid
	X ³ ₂	0,855	0,294	Valid
	X ³ ₃	0,771	0,294	Valid
Kinerja	Y ₁	0,915	0,294	Valid
	Y ₂	0,792	0,294	Valid
	Y ₃	0,835	0,294	Valid
	Y ₄	0,799	0,294	Valid
Kendali Diri	Z ₁	0,838	0,294	Valid
	Z ₂	0,654	0,294	Valid
	Z ₃	0,696	0,294	Valid
	Z ₄	0,777	0,294	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut nilai koefisien korelasi (r hitung) masing-masing item pernyataan dibandingkan dengan r tabel, jika r hitung $\geq$ r hitung dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka pernyataan dinyatakan valid. Nilai r tabel dengan df = n-2, n = 45 maka df = n-2 = 45-2 = 43 sebesar 0,294. Berdasarkan hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang didapatkan lebih besar dari r tabel sehingga dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	cronbach's alpha	Taraf cronbach's alpha $\geq$ 0,60	Keterangan
Konflik Peran Ganda (X ¹)	0,80	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja(X ²)	0,78	0,60	Reliabel
Beban Kerja (X ³)	0,78	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,85	0,60	Reliabel
Kontrol Diri (Z)	0,75	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pengujian reliabilitas dilakukan berdasarkan item pernyataan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *Cronbach's*

$\alpha \geq$ taraf *Cronbach's Alpha* sebesar 0,6 maka item pernyataan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Peran Ganda	Lingkungan Kerja	Beban Kerja	Kinerja	Kendali Diri
N		45	45	45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.13	16.60	12.42	17.58	17.07
	Std. Deviation	2.418	2.562	2.340	2.398	2.472
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.130	.194	.156	.155
	Positive	.118	.092	.135	.156	.118
	Negative	-.151	-.130	-.194	-.155	-.155
Test Statistic		.151	.130	.194	.156	.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c	.055 ^c	.000 ^c	.008 ^c	.008 ^c
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
c. Lilliefors Significance Correction.						

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (Asymp.sig (2- tailed)) diperoleh nilai $\geq 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh data Peran Ganda, Lingkungan Kerja, Beban Kerja, Kinerja, dan Kendali Diri berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Keterangan
1	Konflik Peran Ganda	.276	3.628	Tidak terjadi multikolinearitas
	Lingkungan Kerja	.308	3.246	Tidak terjadi multikolinearitas
	Beban Kerja	.588	1.699	Tidak terjadi multikolinearitas
	Kendali Diri	.920	1.087	Tidak terjadi multikolinearitas
a. Dependent Variable: Kinerja Tenaga Kesehatan				

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

Menunjukkan bahwa variabel Peran Ganda, Lingkungan Kerja, Beban Kerja, dan Kendali diri memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan VIF memiliki nilai ≤ 10 , maka dapat dikatakan data pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Peran Ganda	0,641	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Kerja	0,654	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Beban Kerja	0,799	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kendali Diri	0,747	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji glejser yang nilainya dilihat dari nilai signifikan. Pada variabel Peran Ganda, Lingkungan Kerja, Beban Kerja, dan Kendali Diri memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi Adjusted R^2

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2) I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.805	1.059
a. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Peran Ganda, Kendali Diri				

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas besarnya angka koefisien (R^2) adalah 0,823 atau sama dengan 82,3%, maka variabel peran ganda (X^1), lingkungan kerja (X^2), dan beban kerja (X^3) berpengaruh terhadap kinerja (Y) tenaga kesehatan sebesar 82,3% sedangkan sisanya ($100-82,3\%= 17,7\%$) 17,7% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar penelitian ini. Maka diketahui besarnya nilai $e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,823} = 0,420$, sedangkan untuk nilai $e1$ adalah jumlah variabel kinerja yang tidak dijelaskan oleh variabel peran ganda, lingkungan kerja, beban kerja, dan kendali diri.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2) II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 ^a	.080	.013	2.45590
a. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Peran Ganda				

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas besarnya angka koefisien (R^2) adalah 0,88 atau sama dengan 8,8%, maka variabel peran ganda, (X^1) lingkungan kerja (X^2), dan beban kerja (X^3) berpengaruh terhadap kendali diri (Z) sebesar 8,8% sedangkan sisanya ($100-8,8\% = 91,2\%$) 91,2% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar penelitian ini. Maka diketahui besarnya nilai $e2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,088} = 0,346$, sedangkan untuk nilai $e2$ adalah jumlah variabel kinerja yang tidak dijelaskan oleh variabel peran ganda, lingkungan kerja, beban kerja, dan kendi diri.

Uji t (Parsial)

Tabel 8 Uji t (Parsial) I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.220	1.659		.735	.467
	Peran Ganda	.424	.126	.428	3.376	.002
	Lingkungan Kerja	.368	.112	.393	3.276	.002
	Beban Kerja	.187	.083	.182	2.103	.042
	Kedali Diri	.211	.205	.205	1.574	.569
a. Dependent Variable: Kinerja						

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

1. Peran ganda ($X1$) diketahui mempunyai nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang positif namun signifikan antara peran ganda terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita.
2. Lingkungan kerja ($X2$) diketahui mempunyai nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$. Jadi dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita.
3. Beban kerja ($X3$) diketahui mempunyai nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara beban kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita.

Tabel 9 Uji t (Parsial) II

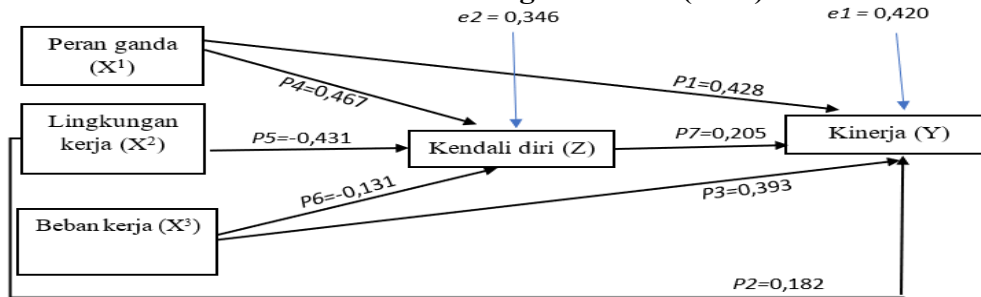
Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17.512	2.709		6.463
	Peran Ganda	.477	.282	.467	1.691
	Lingkungan Kerja	-.416	.252	-.431	1.649
	Beban Kerja	-.138	.204	-.131	.505
a. Dependent Variable: Kendali Diri					

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

4. Kendali diri (Z) diketahui mempunyai nilai signifikan sebesar $0,569 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara kendali diri terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita

5. Peran ganda (X^1) diketahui mempunyai nilai signifikan sebesar $0,098 < 0,05$. Jadi dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara peran ganda terhadap kendali diri tenaga kesehatan wanita.
6. Lingkungan kerja (X^2) diketahui mempunyai nilai signifikan sebesar $0,107 < 0,05$. Jadi dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara lingkungan kerja terhadap kendali diri tenaga kesehatan wanita.
7. Beban kerja (X^3) diketahui mempunyai nilai signifikan sebesar $0,505 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara beban kerja terhadap kendali diri tenaga kesehatan wanita.

Gambar 2 Model Diagram Jalur (Path)



Untuk mengetahui pengaruh signifikan pengaruh tidak langsung variabel peran ganda (X^1), lingkungan kerja (X^2), beban kerja (X^3) terhadap kinerja, digunakan uji sobel test pada strategi *produk of coefficient*.

8. Pada hasil perhitungan uji sobel menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} 1,412 > t_{tabel} 0,294$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat secara tidak langsung pengaruh positif dan signifikan pada variabel peran ganda (X^1) terhadap kinerja tenaga kesehatan melalui kendali diri (Z).
9. Pada hasil perhitungan uji sobel menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} 0,295 > t_{tabel} 0,294$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat secara tidak langsung pengaruh positif dan signifikan pada variabel lingkungan kerja (X^2) terhadap kinerja tenaga kesehatan melalui kendali diri (Z).
10. Pada hasil perhitungan uji sobel menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} 0,145 < t_{tabel} 0,294$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat secara tidak langsung pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel beban kerja (X^3) terhadap kinerja tenaga kesehatan melalui kendali diri (Z).

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Wanita

Dari hasil penelitian dapat diketahui variabel peran ganda berpengaruh terhadap variabel kinerja yang ditunjukkan pada uji t (parsial) dengan hasil nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel peran ganda terhadap variabel kinerja

Peran ganda sering timbul pada wanita yang sudah menikah. Pada wanita yang sudah menikah akan memilih bekerja untuk membantu perekonomian pada rumah tangganya maka dari itu, wanita berkeluarga akan mengalami peran ganda yaitu peran sebagai karyawan diperusahaan dan peran sebagai istri serta ibu bagi anak – anaknya. Namun tidak semua wanita yang akan berfikir buruk mengenai peran dalam pekerjaan dengan peran dalam keluarga. Dengan adanya peran ganda yang tinggi akan menjadi penyebab turunnya kinerja wanita, oleh karena itu, wanita akan mengalami frustrasi karena tanggung jawab dirumah serta beban kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ubaidillah (2020) dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sari et. Al (2021), Dewasih (2023), dan Wulandari (2023) yang dapat membuktikan bahwa peran ganda berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Wanita

Dari hasil penelitian dapat diketahui variabel Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap variabel kinerja yang ditunjukkan pada uji t (parsial) dengan hasil nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel Lingkungan Kerja terhadap variabel kinerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewasih (2023) dengan adanya peningkatan lingkungan kerja yang memadai untuk menunjang pekerjaan yang ada di sekitar tempat kerja. Lingkungan kerja yang ada di Puskesmas Burneh Bangkalan dalam kondisi baik untuk menunjang para tenaga kesehatan bekerja sehingga akan meningkatkan kualitas kinerja para tenaga kesehatan wanita. Terdapat adanya peningkatan lingkungan kerja yang memadai untuk menunjang pekerjaan yang ada di sekitar tempat kerja. Lingkungan kerja yang ada di Puskesmas Burneh Bangkalan dalam kondisi baik untuk menunjang para tenaga kesehatan bekerja sehingga akan meningkatkan kualitas kinerja para tenaga kesehatan wanita.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Wanita

Dari hasil penelitian dapat diketahui variabel Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap variabel kinerja yang ditunjukkan pada uji t (parsial) dengan hasil nilai signifikan $0,042 < 0,05$ maka hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel Lingkungan Kerja terhadap variabel kinerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewasih (2023) dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari (2023) karena dengan adanya peningkatan beban kerja yang memadai untuk menunjang pekerjaan yang ada di sekitar tempat kerja. Beban kerja yang ada di Puskesmas Burneh Bangkalan dalam dalam pengawasan dan selalu diperhatikan karena usaha mental dan fisik yang sangat dibutuhkan dalam menangani beban kerja. Setiap beban kerja yang diterima seseorang akan harus sesuai dengan kemampuan fisik maupun psikologis tenaga kesehatan wanita, dalam manajemen Puskesmas Burneh memberikan tanggung jawab yang masih dalam kapasitas dengan bentuk komitmen agar tenaga kesehatan mampu memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat Kemampuan tenaga kesehatan wanita bekerja dalam keadaan lingkungan sekitar yang kondusif, memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja akan meminimalisir beban kerja yang dirasakan oleh tenaga kesehatan wanita serta mampu meningkatkan kinerja.

Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kendali Diri Tenaga Kesehatan Wanita

Dari hasil penelitian dapat diketahui variabel Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap variabel kinerja yang ditunjukkan pada uji t (parsial) dengan hasil nilai signifikan $0,098 > 0,05$ maka hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh secara negatif tidak signifikan dari variabel peran ganda terhadap variabel kendali diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewasih (2023) karena dalam peran ganda terjadi ketidakseimbangan antara peran sebagai karyawan dengan peran sebagai ibu atau istri dalam rumah tangganya. Hal ini ditegaskan oleh Greenhaus dan Beutell yaitu seorang yang akan mengalami peran ganda akan merasakan ketergangguan saat melaksanakan salah satu perannya. Gangguan yang dialami yaitu bersifat psikologis dengan gejala merasa bersalah, gelisah berlebihan, sampai frustrasi yang berlebihan.

Peran ganda tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan kendali diri. Yang artinya semakin tinggi tuntutan peran ganda maka akan menyebabkan tingkat pengendalian diri semakin menurun. Hal ini disebabkan karena seorang wanita yang memiliki tanggungan dalam pernikahan akan dihadapkan dengan adanya dua peran yang saling berdampingan setiap harinya yaitu pekerjaan dan peran di keluarganya, dalam pekerjaannya seorang wanita dituntut untuk memenuhi tuntutan pekerjaannya, dalam keluarganya seorang wanita harus memenuhi kebutuhan dalam berumah tangga. Sehingga seorang wanita memiliki waktu yang sangat sedikit untuk beristirahat. Dengan demikian

seorang wanita akan meluapkan emosinya tanpa kendali diri yang baik dalam sebuah pekerjaan atau dalam rumah tangganya apabila merasakan lelahnya beraktivitas sehari – hari.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kendali Diri Tenaga Kesehatan Wanita

Dari hasil penelitian dapat diketahui variabel Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap variabel kendali diri yang ditunjukkan pada uji t (parsial) dengan hasil nilai signifikan $0,0107 > 0,05$ maka hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh secara negatif akan tetapi tidak signifikan dari variabel lingkungan kerja terhadap variabel kendali diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elina dan Merlina (2021) dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewasih (2023). Karena adanya beberapa faktor dalam pengendalian diri yaitu faktor usia, dan faktor lingkungan sekitar tempat bekerja dan lingkungan sekitar rumah tangga. Hal ini terjadi pada tenaga kesehatan wanita di Puskesmas Burneh Bangkalan dengan faktor utama yaitu faktor sekitar dengan adanya lingkungan yang kurang memadai seperti tempat yang kurang nyaman, keamanan ditempat kerja yang kurang memadai.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Wanita

Dari hasil penelitian dapat diketahui variabel beban kerja berpengaruh terhadap variabel kendali diri yang ditunjukkan pada uji t (parsial) dengan hasil nilai signifikan $0,505 > 0,05$ maka hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh secara negatif akan tetapi tidak signifikan dari variabel peran ganda terhadap variabel kendali diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lian et. al (2017) dan Mutri (2021) dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewasih (2023) karena dalam banyak organisasi, kinerja karyawan sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan kerja, sistem pembagian kerja, dukungan manajemen, budaya organisasi, dll. Kendali diri hanya memberikan sedikit pengaruh jika kondisi eksternal tidak mendukung. Untuk jenis pekerjaan tertentu seperti pekerjaan rutin, administratif, atau pekerjaan dengan prosedur yang ketat, kendali diri mungkin tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Yang lebih penting adalah mengikuti prosedur dengan disiplin.

Pengaruh Kendali Diri Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Wanita

Dari hasil penelitian dapat diketahui variabel beban kerja berpengaruh terhadap variabel kendali diri yang ditunjukkan pada uji t (parsial) dengan hasil nilai signifikan $0,569 > 0,05$ maka hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh secara negatif akan tetapi tidak signifikan dari variabel peran ganda terhadap variabel kendali diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) dan Maulana (2019) dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewasih (2023) karena dalam pengendalian diri kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang lebih kuat yaitu seperti pelatihan karyawan, sistem kompensasi dan kemampuan karyawan. Kendali diri hanya memberikan pengaruh yang relatif kecil serta kendali diri merupakan faktor pengendalian yang cenderung stabil sementara kinerja dapat berfluktuasi bergantung pada kondisi dan situasi internal lainnya.

Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kinerja Melalui Kendali Diri Tenaga Kesehatan Wanita

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*) dalam uji sobel yaitu akan diperoleh hasil yang mengatakan bahwa kendali diri memiliki hubungan atau dapat memediasi peran ganda terhadap kinerja melalui kendali diri tenaga kesehatan wanita. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan analisis jalur dalam uji sobel yang memiliki nilai $t_{hitung} 1,412 > t_{tabel} 0,294$ maka dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan terjadinya pengaruh hubungan/mediasi dalam peran ganda terhadap kinerja melalui kendali diri tenaga kesehatan wanita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewasih (2023) Peran ganda timbul karena adanya dua peran sekaligus dalam waktu yang berdekatan yaitu sebagai tenaga kesehatan wanita di Puskesmas Burneh dan peran sebagai ibu rumah tangga hal ini ditegaskan oleh teori dalam Greenhaus dan Beutell dimana seorang wanita yang bekerja dan memiliki tanggungan dalam rumah tangganya akan memiliki gangguan seperti sifat yang mudah merasa bersalah, kegelisahan yang berlebihan sampai frustrasi yang akan mengakibatkan sebuah masalah dalam kedua peran yang sedang dilakukan. Dalam pekerjaan seorang wanita sebagai pekerja dalam Puskesmas Burneh sebagai tenaga kesehatan yang siap melayani masyarakat dalam masalah kesehatan, seorang wanita harus seimbang untuk kendali diri dalam urusan pekerjaan dan urusan rumah tangga sehingga tidak mengalami gangguan berlebih. tentunya dalam hal tersebut membuat para tenaga kesehatan berusaha dalam melakukan setiap pekerjaannya baik di Puskesmas maupun di dalam rumah tangganya.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kendali Diri Tenaga Kesehatan Wanita

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*) dalam uji sobel yaitu akan diperoleh hasil yang mengatakan bahwa kendali diri memiliki hubungan atau dapat memediasi lingkungan kerja terhadap kinerja melalui kendali diri tenaga kesehatan wanita. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan analisis jalur dalam uji sobel yang memiliki nilai $t_{hitung} 0,295 > t_{tabel} 0,294$ maka dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan terjadinya pengaruh hubungan atau mediasi dalam lingkungan kerja terhadap kinerja melalui kendali diri tenaga kesehatan wanita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewasih (2023) Lingkungan kerja timbul karena adanya kenyamanan saat bekerja mulai dari fasilitas yang diberikan hingga pertemanan antar rekan kantor yang mendukung tanpa adanya persaingan. Lingkungan kerja yang baik akan meningkatkan hasil kerja yang maksimal dan bisa mengendalikan diri pada saat bekerja. Hal ini didukung oleh teori sedarmayanti yaitu suatu lingkungan kerja yang berasal dari lingkungan sekitar tempat bekerja seperti kondisi fisik, kondisi non fisik dan kondisi psikologis. Dalam kondisi non fisik yaitu lingkungan sosial, serta kondisi psikologis yaitu rasa lelah berlebihan, bosan saat bekerja dan beban kerja yang semakin meningkat. Hal ini akan mempengaruhi kinerja serta pengendalian diri pada seorang wanita yang bekerja pada Puskesmas Burneh.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kendali Diri Tenaga Kesehatan Wanita

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*) dalam uji sobel yaitu akan diperoleh hasil yang mengatakan bahwa beban kerja memiliki hubungan atau dapat memediasi kendali diri terhadap kinerja melalui kendali diri tenaga kesehatan wanita. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan analisis jalur dalam uji sobel yang memiliki nilai $t_{hitung} 0,145 > t_{tabel} 0,294$ maka dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan terjadinya pengaruh hubungan atau mediasi dalam beban kerja terhadap kinerja melalui kendali diri tenaga kesehatan wanita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewasih (2023) dengan adanya peningkatan dalam permintaan dari kegiatan – kegiatan yang ada di Puskesmas Burneh, seorang tenaga kesehatan wanita mampu termotivasi dalam bekerja sehingga mendapatkan beberapa tantangan dalam bekerja serta seorang wanita mampu melakukan dua peran sekaligus dua beban kerja, namun beban kerja pada pekerjaan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga seorang wanita tenaga kesehatan mampu dalam melakukan pekerjaannya. Pengaruh kendali diri dalam memediasi hubungan beban kerja dan kinerja mungkin hanya signifikan dalam kondisi atau jenis pekerjaan tertentu saja. Pada konteks lain, kendali diri mungkin tidak terlalu berpengaruh. Hubungan antara beban kerja, kendali diri, dan kinerja mungkin lebih kompleks daripada yang dimodelkan dalam penelitian tersebut. Mungkin ada variabel moderator atau variabel lain yang mempengaruhi pola hubungan tersebut.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh tentang peran ganda, beban kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan melalui kendali diri sebagai variabel *intervening* (Studi pada tenaga kesehatan wanita di Puskesmas Burneh Bangkalan). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Peran ganda berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita
- Lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita
- Beban kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita
- Peran ganda berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kendali diri tenaga kesehatan wanita
- Lingkungan kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kendali diri tenaga kesehatan wanita
- Beban kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kendali diri tenaga kesehatan wanita
- Kendali diri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita
- Pengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan peran ganda terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita melalui kendali diri.
- Pengaruh secara tidak langsung positif dan signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita melalui kendali diri.
- Pengaruh secara tidak langsung positif dan tidak signifikan beban kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan wanita melalui kendali diri.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti mempunyai keterbatasan antara lain:

- Penelitian ini hanya dilakukan di Puskesmas Burneh Bangkalan dengan total sampel yang terbatas yaitu 45 responden. Dari keterbatasan tersebut peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pada lingkup yang lebih luas.
- Penelitian ini hanya mengkaji dan menguji variabel peran ganda, lingkungan kerja, dan beban kerja sebagai faktor penentu kinerja melalui variabel kendali diri sebagai variabel *intervening*, sehingga masih banyak variabel lain yang dapat diteliti berdasarkan data yang dapat diperoleh melalui kuesioner atau angket.
- Model *Adjusted R²* model kedua sebesar 8,8%, artinya sebesar 91,2% penelitian ini lebih dominan dipengaruhi dari faktor lainnya yang tidak dikaji dalam studi ini.

Saran

Bagi puskesmas

- Peran ganda yang dialami oleh sebagian tenaga kesehatan yang telah menikah meningkatkan pengendalian diri serta memperhatikan dalam bekerja memenuhi pelayanan masyarakat di Puskesmas Burneh
- Lebih meningkatkan lingkungan kerja yang baik demi menunjang kinerja tenaga kesehatan.
- Mempertahankan serta menjaga dengan beban waktu, beban mental, beban pekerjaan dalam melaksanakan kegiatannya.
- Lebih meningkatkan kinerja tenaga kesehatan melalui beberapa faktor dalam pengendalian diri

Bagi Pemerintah

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap tenaga kesehatan wanita yang sering terjadinya peran ganda, lingkungan kerja yang kurang , serta beban kerja yang berlebih

Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menambahkan variabel yang berbeda pada penelitian selanjutnya supaya memperkuat pendapat dan menemukan keterbaruan.
- Menggunakan variabel lain yang lebih berpengaruh misalnya, motivasi kerja, dan kepuasan kerja

Referensi

- Achmad Rizal Ubaidillah. (2020). *Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Dengan Stress Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Buruh Wanita PR. Pakis Mas Malang)*. 2507(February), 1–9. file:///C:/Users/HP/Downloads/S1_FEB_21601081580_ACHMAD RIZAL UBAIDILLAH.pdf
- Agustin Wulandari. (2023). *Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Dengan Stres Kerja Sebagai Variable Intervening*. July, 1–23.
- Burhanuddin, T. D., Sjahrudin, H., & Mus, A. M. (2018). Pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja melalui stres kerja. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 1(1), 1–18.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gufon, M. . & risnawati. (2010). *Teori - Teori Psikologi*.
- Hasibuan M.S. (2014). *Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia, Fungsi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Kartika Nugrahini Dewasih. (2023). Pengaruh Konflik Peran Ganda, Lingkungan Kerja, dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Melalui Kendali Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Kesehatan Tegal. <http://repository.upstegal.ac.id/>. <http://repository.upstegal.ac.id/7191/>
- Mangkunegara, A. . A. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*.
- Priyantono, P. (2017). Pengaruh Self-Leadership, Self-Efficacy dan Motivasi Terhadap Kinerja. *Jurnal Manajemen*, n 6 (2): 131–151.
- Riyanto, I., & J. (2020). Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Wanita pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Cilegon. *Ekonomi Dan Publik*, 16(1), 1–14.
- Sari, I. K., Farha, T. R., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Dengan Stress Kerja Sebagai Mediasi. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 51–59. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.227>
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktifitas Kerja*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suwrno, jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F & Bone, A. . (2004). *High Self Control Predicted Good Adjustment, Less Pathology, Better Grade, And Interpersonal Success*.
- Wahab, A., Yasrie, A. (2019). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Melalui Stress Kerja Sebagai Moderator Pada Pegawai Wanita. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 250.

Latifatul Hamida Aziz *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Abd. Kodir Djaelani **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Khalikussabir ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma